

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang, perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan investasi yang merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian negara. Menurut Biro Komunikasi (2021) pasar modal memegang peran yang sangat penting dan vital dalam perekonomian Indonesia, terutama pada keadaan Covid-19 ini. Aktivitas asing di pasar modal Indonesia, Oktober 2021 menunjukkan hasil tercatat *net inflow* sebesar minus Rp 3 triliun, dimana jumlah ini jauh lebih rendah dari jumlah pada Juli 2021 yang mencapai minus Rp 27 triliun (Biro Komunikasi, 2021). Ini menunjukkan bahwa investor asing telah memberikan kepercayaan terhadap performa ekonomi Indonesia.

Sedangkan jumlah single investor pasar modal pada 19 Oktober 2021 mencapai angka 10,47 juta investor yang terdiri dari 6,65 juta investor pasar modal dan 4,01 peserta tabungan perumahan rakyat (Tapera), jumlah untuk investor pasar modal ini naik sebesar 71,42% dari tahun sebelumnya yang hanya sejumlah 3,88 juta di akhir tahun 2020 (KSEI, 2021). Di sisi lain, banyaknya generasi milenial dan generasi Z yang mulai berkontribusi pada investasi saham dengan proporsi senilai 58% dari total investor retail per Juli tahun 2020 (Biro Komunikasi, 2021). Kenaikan jumlah investor ini tidak lain dipicu oleh pandemi Covid-19 yang menimpa beberapa negara termasuk Indonesia dan menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat termasuk hilangnya lapangan pekerjaan dan sumber mata penghasilan. Oleh sebab itu, masyarakat berkeinginan untuk melakukan investasi agar bisa mendapatkan keuntungan sekaligus dapat meningkatkan perekonomian negara. Investasi yang biasanya dikenal oleh masyarakat yaitu investasi dalam bentuk saham.

Saham merupakan bukti penanaman modal (investasi) yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (emiten). Pengertian saham menurut Fahmi (2014:323) yaitu

suatu bukti kepemilikan modal oleh investor pada suatu perusahaan. Investasi jenis saham ini dilakukan dengan cara menanamkan modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sebelum melakukan kegiatan investasi, investor diharapkan memiliki pemahaman dan analisis yang baik. Ini dikarenakan investasi saham di pasar modal memiliki tingkat risiko dan ketidakpastian yang tinggi. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor pada saat akan melakukan investasi. Dalam hal ini, bidang akuntansi sangat berperan penting dalam menyediakan informasi tersebut. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan investor sebagai acuan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan.

Menurut Martani (2012), Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan ini digunakan oleh perusahaan sebagai sarana komunikasi utama terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan. Dalam laporan keuangan para investor atau pihak-pihak eksternal perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan sudah dalam keadaan baik atau sebaliknya dalam keadaan tidak baik. Namun, dengan hanya melihat sederetan angka belum berarti informasi dalam laporan keuangan tersebut memiliki makna atau nilai dan pemahaman bagi pembaca. Menurut Suwardjono (2014), Suatu informasi dikatakan mempunyai nilai apabila informasi tersebut dapat menambah keyakinan atau mengubah pengambilan keputusan oleh investor bahkan dalam kondisi ketidakpastian. Di dalam laporan keuangan terdapat kandungan informasi akuntansi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya investasi di pasar modal.

Menurut Kieso et al., (2007a:37) Laporan keuangan harus memenuhi dua unsur fundamental yaitu relevan dan *reliable*. Laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat merubah atau membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Dari sudut pandang investor, informasi dikatakan relevan jika dapat mengkonfirmasi ketidakpastian terhadap keputusan investasinya apakah harus dirubah atau dipertahankan (Suwardjono, 2014). Laporan keuangan yang memiliki kandungan

informasi yang relevan, itu apabila setelah dipublikasikannya menyebabkan timbulnya reaksi pasar yaitu berupa reaksi investor dalam menyusun strategi investasinya yang dapat dilihat dari perubahan harga saham.

Namun, ada beberapa kasus yang menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi belum sepenuhnya dapat diwujudkan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Salah satu contoh yaitu yang dialami oleh PT Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Indonesia, dalam kasus ini ditunjukkan bahwa harga saham dari PT Gudang Garam Tbk menurun sebesar 3,18% pada pertengahan April 2017, sedangkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016 milik PT Gudang Garam Tbk yang dipublikasikan pada 10 April 2017 menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan pada laba bersihnya sebesar 3,41% (Chaslim & Meiden, 2018). Ada beberapa perbedaan pendapat penelitian terkait penurunan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi ini yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat praktik konservatisme akuntansi begitupun sebaliknya.

Karami & Hajiazimi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penurunan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi itu disebabkan oleh meningkatnya praktik konservatisme akuntansi. Sedangkan Balachandran & Mohanram (2011) menemukan bahwa turunnya relevansi nilai informasi akuntansi tidak berkaitan atau disebabkan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Begitupun juga dengan penelitian Alexander & Meiden (2017) yang mengklaim bahwa penurunan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi ini disebabkan oleh praktik konservatisme yang meningkat.

Menurut Watts (2003) pengertian dari Prinsip Konservatisme yaitu suatu prinsip kehati-hatian dalam melakukan proses pelaporan keuangan, dengan melakukan pengakuan laba terlebih dahulu dibandingkan saat mengakui rugi. Perusahaan yang menerapkan prinsip ini, cenderung akan menunda pengakuan pendapatan sampai terdapat adanya bukti dan pasti terjadi, namun mengakui biaya sesegera mungkin. Menggunakan prinsip ini mengakibatkan informasi laba yang ditunjukkan bias kebawah karena terjadi pengakuan yang tidakimbang antara pendapatan dan biaya. Sehingga respon yang didapat dari investor terhadap

informasi laba ditunjukkan dengan penurunan permintaan saham dan akan berujung dengan turunnya harga saham (Chaslim & Meiden, 2018).

Perubahan harga saham akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Manufaktur merupakan salah satu industri terbesar di dunia, Survei yang dilakukan oleh Agus (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Indonesia berada dalam urutan ke-5 sebagai kawasan manufaktur dengan biaya paling kompetitif di dunia. Namun beberapa tahun terakhir ini sektor manufaktur di Indonesia sedang mengalami penurunan dan kenaikan. Sektor manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2020, penurunan ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menimpa banyak negara di dunia, dan ini menyebabkan banyak negara yang melakukan pembatasan mobilitas dan melakukan *lockdown* sehingga perdagangan internasional merosot. Namun, pada Triwulan II tahun 2021 ini menteri perindustrian menyatakan bahwa sektor manufaktur di Indonesia bangkit dari kondisi kontraksi yang terjadi pada tahun 2020 dan kembali tumbuh positif (Kementerian perindustrian, 2021). Ini didukung dengan mulai menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia, sehingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dapat dilonggarkan. Maka dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang sudah dijelaskan, karena merupakan sektor terbesar di Indonesia maka kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Chaslim & Meiden (2018) dengan variabel independen berupa Laba, Nilai Buku Ekuitas, *Leverage*, dan Arus Kas Operasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai informasi akuntansi terbukti masih memiliki relevansi nilai terhadap harga saham dalam pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryati (2020) dengan variabel independen berupa Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* menunjukkan bahwa untuk *Leverage* (DER) tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian Wijaya & Sandra (2018) dengan variabel independen berupa *Leverage*, dividen, dan Profitabilitas yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain hasil penelitian variabel *Leverage* yang berbeda, penelitian diatas juga menggunakan objek yang berbeda. Penelitian Chaslim & Meiden (2018) menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dan penelitian Wijaya & Sandra (2018) menggunakan objek sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sedangkan dalam penelitian Sudaryati (2020) menggunakan objek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, Motivasi melakukan penelitian ini bahwasannya perekonomian di Indonesia berkembang sangat besar dan berhasilnya indonesia survive dalam masa pandemi Covid-19 ini membuat jumlah investor dalam negeri maupun luar negeri sangat banyak dibandingkan dengan tahun 2020 bahkan 5x lebih besar daripada jumlah pada tahun 2017 (Biro Komunikasi, 2021). Oleh karena itulah, mendorong saya untuk meneliti lebih mendalam tentang relevansi nilai informasi akuntansi dengan moderasi konservatisme terhadap harga saham. Dikarenakan Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk membantu dalam mendukung keputusan mereka. Adanya perbedaan pendapat terkait keberadaan relevansi nilai informasi akuntansi dan inkonsisten hasil terkait relevansi nilai informasi akuntansi berupa *Leverage* serta inkonsisten hasil terkait peranan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini saya memilih judul “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Moderasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Harga Saham Bagi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Informasi akuntansi berupa laba memiliki relevansi nilai terhadap harga saham ?

2. Apakah Informasi akuntansi berupa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham ?
3. Apakah Informasi akuntansi berupa *leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham ?
4. Apakah Informasi akuntansi berupa arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham ?
5. Apakah Informasi akuntansi berupa Ukuran Perusahaan memiliki relevansi nilai terhadap harga saham ?
6. Apakah ada pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji relevansi nilai informasi akuntansi berupa laba terhadap harga saham.
2. Menguji relevansi nilai informasi akuntansi berupa nilai buku ekuitas terhadap harga saham.
3. Menguji relevansi nilai informasi akuntansi berupa *leverage* terhadap harga saham.
4. Menguji relevansi nilai informasi akuntansi berupa arus kas operasi terhadap harga saham.
5. Menguji relevansi nilai informasi akuntansi berupa ukuran perusahaan terhadap harga saham.
6. Menguji bagaimana pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaruh relevansi nilai akuntansi yang dimoderasi konservatisme akuntansi terhadap harga saham.

2. Bagi Universitas, Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa Akuntansi, penelitian selanjutnya dan tambahan referensi untuk perpustakaan Universitas Internasional Semen Indonesia.
3. Bagi para pengguna laporan keuangan, untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

